HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 16, 2025
Revised: March, 26, 2026
Available online: March, 26, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Penerapan e-modul dalam kunjungan nifas sebagai upaya peningkatan pengetahuan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada ibu *pospartum*

Desti Melyana*, Ryzky Diah Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Korespondensi penulis: Desti Melyana. *Email: destimelyana22@gmail.com

Abstract

Background: Postpartum mothers' low knowledge of long-acting contraceptive methods can influence their decision to use contraception and increase the risk of unplanned pregnancy. Effective education during postpartum visits is an important strategy to improve postpartum mothers' understanding of long-acting contraceptive methods.
Purpose: To analyze the effect of using e-modules during postpartum visits on improving postpartum mothers' knowledge of long-acting contraceptive methods
Method: This quantitative research used a quasi-experimental design with a two-group pretest–posttest. The sample consisted of 30 multiparous postpartum mothers selected using purposive sampling and divided into two groups: 15 participants in the intervention group who received education using an e-module, and 15 participants in the control group who received leaflets. The research instruments were pretest and posttest questionnaires. Data analysis was performed using paired t-tests and independent t-tests.
Results: The intervention group experienced an average increase in knowledge scores of 32.3 points ($p<0.001$), while the control group experienced a 17.1-point increase, but this was not statistically significant ($p=0.072$). An independent t-test showed a significant difference between the groups ($p<0.005$).
Conclusion: The implementation of the e-module during postpartum visits significantly improved postpartum mothers' knowledge regarding long-term contraceptive methods.

Keyword: E-Module; Long-Term Contraceptive Methods; Postpartum Visit; Postpartum Mother Ordered.

Pendahuluan: Rendahnya pengetahuan ibu *postpartum* terhadap metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dapat memengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi dan meningkatkan risiko kehamilan tidak direncanakan. Edukasi yang efektif selama kunjungan nifas menjadi strategi penting untuk meningkatkan pemahaman ibu *postpartum* mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).
Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-modul dalam kunjungan nifas terhadap peningkatan pengetahuan ibu *postpartum* mengenai MKJP.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *two group pretest–posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu *postpartum* multipara yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 partisipan kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan e-modul dan 15 partisipan kelompok kontrol yang diberikan leaflet. Instrumen penelitian berupa kuesioner *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *paired t-test* dan *independent t-test.*
Hasil: Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 32.3 poin pada kelompok intervensi dengan nilai $p<0.001$, sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 17.1 poin namun tidak signifikan secara statistik ($p=0.072$). Hasil uji *independent t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar kelompok dengan $p<0.005$

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2168

Simpulan: Penerapan e-modul dalam kunjungan nifas secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu postpartum mengenai MKJP.

Kata Kunci: E-Modul; Ibu *Postpartum*; Kunjungan Nifas; Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

PENDAHULUAN

Masa *postpartum* atau masa nifas adalah fase setelah melahirkan, waktu dimana tubuh ibu memasuki masa pemulihan yang berlangsung sekitar 6 minggu, masa saat tubuh ibu mengalami penyesuaian fisiologis untuk kembali ke kondisi sebelum hamil (Marlindawati, Corniawati, & Sinaga, 2023). Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) adalah pendekatan *safe motherhood*. Terdapat empat pilar dalam menurunkan angka kematian ibu, yaitu keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan sesuai standar, persalinan bersih dan aman, serta pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (PONED) dan pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif (PONEK). Pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan AKB (Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data tahun 2023 melaporkan bahwa di Kalimantan Timur presentase data kebutuhan keluarga berencana (KB) yang tidak terpenuhi dan ibu yang ingin mengatur jarak kehamilan atau menghentikan kehamilannya di Kalimantan Timur tercatat sebesar 14.68%, sedangkan Samarinda memiliki angka sebesar 17.32% (Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pelayanan kesehatan ibu pasca persalinan diberikan minimal empat kali, dengan kunjungan pertama sampai kunjungan keempat yaitu dari 6 jam pasca salin hingga 42 hari setelah melahirkan (Arfiyanty & Palinggi, 2022). Memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk KB nifas (Sari, Rahmawati, & Yuliantie, 2022).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi dengan durasi yang lama dan memiliki efektifitas yang baik dalam mencegah kehamilan karena masa kerjanya dengan durasi yang panjang (Nurhayati, Saudah, & Meilinawati, 2023). Implan atau susuk, *intra uterine device* atau alat kontrasepsi dalam rahim (IUD/AKDR), metode operasi pria (MOP/vasektomi), dan metode opeasi wanita (MOW/tubektomi) adalah beberapa contoh yang bisa digunakan dalam MKJP, memiliki periode waktu panjang dan sangat berhasil dalam menunda kehamilan atau mengatur jarak kehamilan yang diinginkan (Mansyur, Oktaviany, bin Engku Ali, & Makatita, 2023).

Pemerintah melalui badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) dalam programnya menggerakkan agar masyarakat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), anjuran ini ditekankan karena semakin besar kebutuhan kontrasepsi maka semakin membutuhkan kontrasepsi yang memiliki efektiktifitas yang tinggi, dan secara ekonomis akan meringankan bila kebutuhan kontrasepsi dipenuhi dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau dikenal sebagai IUD yang masa penggunaannya bisa sampai 10 tahun, AKDR tersebut tidak mengandung hormon sehingga tidak mengganggu produksi ASI serta memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, atau implan, sehingga pemilihan AKDR bisa menjadi solusinya (Andini, Karyus, Pramudho, & Budiati, 2023).

Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah *implant. Implant* adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, dan *reversible* untuk wanita. *Implant* dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat *reversible*. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. Implant berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesterone (Sopacua & Kamidah, 2024).

Paritas atau jumlah kelahiran mempengaruhi keputusan pasangan usia subur untuk menggunakan jenis atau metode kontrasepsi yang akan digunakan, paritas multipara berisiko terhadap resiko kelahiran yang akan terjadi (Yulizar, Sembiring, Nababan, Ester, & Sitorus, 2022). Pasangan yang memiliki anak masih sedikit memiliki peluang atau kecenderungan

Desti Melyana*, Ryzky Diah Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Korespondensi penulis: Desti Melyana. *Email: destimelyana22@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2168

untuk menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas rendah, sedangkan pasangan dengan jumlah anak hidup banyak cenderung untuk menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas tinggi. Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif (Simanjuntak & Hasibuan, 2024).

Kurangnya kesadaran para ibu mengenai kontrasepsi jangka panjang akan berdampak pada penggunaan kontrasepsi tersebut. Para ibu mungkin telah mempelajari tentang kontrasepsi jangka panjang melalui konseling di posyandu atau selama kelas untuk ibu hamil (Susilowati, 2024). Namun, salah satu hal yang menghalangi para ibu untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang adalah jumlah dan kualitas informasi yang tersedia bagi mereka. Mereka kesulitan memahami penjelasan tenaga kesehatan mengenai berbagai bentuk kontrasepsi, dan kurangnya saluran komunikasi alternatif membuat mereka kesulitan untuk memutuskan mana yang akan digunakan. Dengan demikian, pemanfaatan kontrasepsi sedini mungkin setelah persalinan menjadi sangat penting guna mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (Jamiyatun, Sari, Rahmawati, & Handayani, 2024). Informasi mengenai keluarga berencana (KB) pasca persalinan dapat diperoleh melalui tenaga Kesehatan yang berpartisipasi dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, seperti kunjungan pasca persalinan termasuk konseling dan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) yang dapat memberikan informasi tentang alat kontrasepsi. Pengetahuan ibu tentang perlunya menggunakan alat kontrasepsi dapat ditingkatkan dengan menawarkan konseling KB dan teknik kontrasepsi selama fase pasca persalinan (Mardiana, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan e-modul interaktif berbasis digital sebagai media edukasi, yang diharapkan lebih fleksibel, menarik, mudah diakses kapan saja, serta dapat meningkatkan retensi pengetahuan ibu *post partum* tentang MKJP. Selain itu, e-modul ini diintegrasikan secara sistematis dalam kunjungan nifas, sehingga proses edukasi tidak hanya dilakukan di fasilitas kesehatan, tetapi dapat diperluas ke ranah penggunaan pribadi ibu di rumah.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen menggunakan desain *two group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan e-modul edukasi tentang MKJP, sedangkan kelompok kontrol diberikan leaflet. Kedua kelompok diberikan *pretest dan posttest* untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan antara keduanya. Penelitian dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Puji Handayani, berlokasi di Kota Samarinda, Kalimantan Timur pada bulan Juli-Agustus 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post partum* multipara yang bersalin. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang ibu *post partum* multipara yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena menetapkan kriteria inklusi tertentu yang harus dipenuhi oleh partisipan. Kriteria inklusi meliputi ibu *post partum* multipara yang telah menjalani kunjungan nifas minimal dua kali dan berusia lebih dari 35 tahun, sedangkan kriteria eksklusi mencakup ibu *post partum* primipara, ibu dengan riwayat penyakit diabetes melitus (DM), serta ibu dengan riwayat kanker payudara. Sampel kemudian dibagi secara seimbang ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang terdiri dari 15 partisipan yang diberikan edukasi menggunakan e-modul dan kelompok kontrol yang terdiri dari 15 partisipan yang diberikan leaflet tanpa edukasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang telah divalidasi sebelumnya, yang digunakan pada tahap *pretest* dan *posttest* untuk menilai perubahan pengetahuan ibu *post partum* setelah diberikan intervensi edukasi.

Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik melalui bantuan perangkat lunak *statistical package for the social sciences* (SPSS). Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara bertahap, diawali dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk Test* terhadap skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian untuk mengetahui apakah varian data antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test,* dengan kriteria bahwa varian data dianggap homogen apabila nilai $p \geq 0.05$, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Setelah diketahui distribusi dan homogenitas data, dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan e-modul terhadap peningkatan pengetahuan metode kontrasepsi jangka panjang. Kemudian dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan *Paired T-Test* apabila data berdistribusi normal dan menggunakan *Wilcoxon Signed*

Desti Melyana*, Ryzky Diah Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Korespondensi penulis: Desti Melyana. *Email: destimelyana22@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2168

Rank Test apabila data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, uji antar kelompok dilakukan untuk membandingkan peningkatan pengetahuan antara kelompok yang diberikan edukasi menggunakan e-modul dan kelompok yang tidak diberikan edukasi, yaitu menggunakan *Independent T-Test* apabila data berdistribusi normal dan menggunakan *Mann–Whitney U Test* apabila data tidak berdistribusi normal. Interpretasi hasil analisis statistik didasarkan pada nilai p≤0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik.

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Demografi Partisipan (N=30)

Variabel	Hasil	*Sig. (2-tailed)*
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(44.83±5.33)(25-55)	
36-40	8/26.7	
41-45	8/26.7	
46-50	9/30.0	
51-55	5/16.6	
Pendidikan (n/%)		
SD	4/13.3	
SMP	8/26.7	
SMA	9/30.0	
D3	5/16.7	
S1	4/13.3	
Pekerjaan (n/%)		
IRT	21/70.0	
Bekerja	9/30.0	
Kelompok Intervensi (Mean±SD)		
Pretest	53.3±7.5	**<0.001**
posttest	85.6±6.2	
Kelompok Kontrol (Mean±SD)		
Pretest	51.8±6.8	
Posttest	68.9±8.1	

Berdasarkan tabel di atas, usia partisipan didominasi pada rentang 46-50 tahun dan pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 9 partisipan (30.0%). Mayoritas pekerjaan partisipan adalah IRT sebanyak 21 partisipan (70.0%). Diketahui semua partisipan adalah paritas multipara (100%). Kelompok intervensi menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi (*pretest*) adalah 53.3 dengan standar deviasi ±7.5, yang menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan ibu *post partum* tentang MKJP berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi menggunakan e-modul selama kunjungan nifas, terjadi peningkatan skor pengetahuan menjadi 85.6±6.2, yang berarti masuk ke kategori tinggi. Kelompok kontrol memiliki rata-rata skor *pretest* sebesar 51.8±6.8, yang juga berada dalam kategori pengetahuan sedang. Setelah diberikan *leaflet* tanpa penjelasan mendalam atau intervensi langsung, skor *posttest* meningkat menjadi 68.9±8.1 yang menunjukkan adanya peningkatan, tetapi tidak sebesar yang terjadi pada kelompok intervensi.

Desti Melyana*, Ryzky Diah Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Korespondensi penulis: Desti Melyana. *Email: destimelyana22@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2168

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui e-modul secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden *post partum* mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hal ini diperkuat oleh data peningkatan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi sebesar 32.3 poin, dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 17.1 poin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui e-modul dalam kunjungan nifas memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden *post partum* mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Kelompok intervensi yang menerima edukasi dengan e-modul mengalami lonjakan skor pengetahuan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan *leaflet*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam konteks pendidikan kesehatan memberikan hasil yang lebih optimal daripada pendekatan konvensional berbasis media cetak (Pertiwi, Ardiani, Julianingsih, & Adila, 2024).

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penggunaan media digital interaktif dalam proses edukasi kesehatan reproduksi. Teknologi informasi dalam bentuk e-modul telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena memungkinkan peserta belajar secara mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Hardanti, Murtinugraha, & Arthur, 2024; Mutia, Suharto, Sahrina, Wahyudi, Atmaja, & Aprilia, 2025). E-modul memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan lebih menarik, menyeluruh, dan dapat diakses kapan saja oleh pengguna, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel (Pribowo, Hadiati, & Sufian, 2024). Responden *post partum*, yang pada umumnya memiliki keterbatasan waktu karena harus merawat bayi dan menjalani pemulihan fisik, sangat terbantu dengan format edukasi digital yang dapat dipelajari sesuai ritme pribadi mereka. Selain itu, kemampuan untuk mengulang materi berkali-kali membantu memperkuat retensi informasi. Intervensi berbasis e-modul memfasilitasi pengalaman belajar yang bersifat individual dan interaktif, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pemahaman responden terhadap manfaat, cara kerja, dan efektivitas MKJP (Sari et al., 2023).

Penelitian ini mendukung konsep *self-directed learning* yang sangat relevan bagi responden nifas, yang umumnya menghadapi keterbatasan waktu dan energi karena harus mengasuh bayi sekaligus menjalani pemulihan fisik (Fransiska, Agustasari, & Wardani, 2025). E-modul yang dapat diakses kapan saja dan berulang kali memberikan keleluasaan bagi responden untuk belajar dengan kecepatan dan kondisi yang mereka pilih sendiri. Hal ini meningkatkan *engagement* dan retensi informasi, sebagaimana dijelaskan dalam studi sebelumnya, menemukan bahwa responden hamil dan nifas yang diberikan edukasi berbasis digital menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai kesehatan reproduksi (Pramudhita, Apriyani, Pribadi, Hamdana, Aji, & Fatmawati, 2023; Hariastuti & Rahmawati, 2025).

Dalam dimensi teori komunikasi kesehatan, pendekatan berbasis media digital seperti e-modul memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan karena sifatnya yang visual, interaktif, dan personal (Kurniatin & Zakiyya, 2023). Media yang dikustomisasi sesuai kebutuhan audiens cenderung lebih efektif dibandingkan informasi umum, karena penerima merasa lebih terlibat dan memperhatikan isi pesan (Smets, Menichetti, Lie, & Gerwing, 2024). Dalam penelitian ini, e-modul dirancang dengan mempertimbangkan konteks responden *post partum*, baik dari segi bahasa, visualisasi, maupun alur informasi, yang terbukti meningkatkan pemahaman tentang MKJP secara bermakna (Sidabukke& Siahaan, 2021).

MKJP merupakan salah satu strategi efektif untuk menurunkan angka kehamilan tidak direncanakan dan meningkatkan kesehatan ibu. Sayangnya, pemahaman masyarakat tentang MKJP masih tergolong rendah, terutama dikalangan responden *post partum* (Hidayah & Iswandari, 2023). Oleh karena itu, intervensi edukatif seperti yang digunakan dalam penelitian ini menjadi sangat penting. Media e-modul mampu mengatasi keterbatasan komunikasi langsung antara tenaga kesehatan dan pasien yang sering terjadi karena beban kerja atau waktu kunjungan yang terbatas (Triadi, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif berbasis digital sangat relevan untuk diterapkan dalam pelayanan kebidanan masa kini, terutama mengingat karakteristik dan kebutuhan kelompok sasaran seperti ibu nifas (Elvianita Gunarmi, &

Desti Melyana*, Ryzky Diah Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Korespondensi penulis: Desti Melyana. *Email: destimelyana22@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2168

Kasjono, 2025). Materi edukasi yang disusun secara menarik, terstruktur, dan interaktif dalam format digital memungkinkan responden lebih mudah memahami dan mengingat informasi penting tentang MKJP. Konten yang dikemas dalam bentuk visual, audio, maupun video animasi dapat meningkatkan ketertarikan dan fokus belajar, yang sulit dicapai melalui media cetak seperti *leaflet* (Wulandari, Indriani, & Wati, 2025). Berbeda halnya dengan *leaflet* yang sifatnya pasif, e-modul menawarkan pengalaman belajar dua arah, bahkan memungkinkan adanya kuis dan pengulangan materi (Supuwiningsih, 2024). Oleh karena itu, pendekatan digital ini tidak hanya relevan dari sisi kebutuhan responden *post partum*, tetapi juga sejalan dengan tren peningkatan literasi digital masyarakat Indonesia, khususnya perempuan usia reproduktif.

Dalam konteks pelayanan kesehatan reproduksi, e-modul tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga sebagai media pembelajaran aktif yang mendorong pengguna untuk lebih terlibat secara kognitif (Meishanti, Putra, Shobirin, Widianti, & Annas, 2023). Lingkungan belajar digital yang disediakan oleh e-modul memberikan kesempatan kepada ibu untuk mengakses informasi secara bebas, tanpa tekanan waktu, dan sesuai dengan kebutuhan personalnya (Asmariana, 2022). Hal ini sangat penting karena pemilihan kontrasepsi bukanlah keputusan yang sederhana, melainkan membutuhkan pertimbangan rasional berdasarkan pemahaman menyeluruh tentang jenis, manfaat, risiko, serta efektivitas tiap metode yang tersedia (Ridawati & Nurmala, 2021).

Melalui e-modul, partisipan dapat mengevaluasi informasi secara lebih kritis, membandingkan pilihan yang ada, dan berdiskusi dengan pasangan maupun tenaga kesehatan dengan bekal pengetahuan yang lebih memadai (Hukom, 2024). Selain itu, keberadaan fitur visual dan narasi dalam e-modul juga membantu menjelaskan konsep-konsep medis yang mungkin sulit dipahami dalam bentuk tulisan semata (Jayanti, Sari, Rahmawati, & Handayani, 2024). Dengan demikian, pendekatan ini turut mendorong peningkatan otonomi dalam pengambilan keputusan kontrasepsi, yang selama ini kerap terhambat oleh keterbatasan waktu konsultasi difasilitas layanan kesehatan (Wanti, Soraya, & Qomariyah, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi secara pasif melalui media cetak seperti leaflet menunjukkan efektivitas yang terbatas, terutama jika tidak disertai dengan intervensi langsung atau dukungan teknologi. Media cetak cenderung hanya mengandalkan kemampuan literasi pembacanya, tanpa adanya dorongan visual atau fitur interaktif yang dapat menarik minat dan meningkatkan pemahaman (Dewi, 2025). Hal ini menjadi kendala besar, mengingat banyak responden *post partum* mengalami kelelahan fisik dan emosional, sehingga sulit berkonsentrasi atau meluangkan waktu khusus untuk membaca materi cetak. Sebaliknya, media edukasi berbasis teknologi seperti e-modul memungkinkan penyampaian informasi yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan gaya belajar pengguna (Mutia, Suharto, Sahrina, Wahyudi, Atmaja, & Aprilia, 2025).

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, dengan menekankan bahwa edukasi berbasis teknologi memiliki keunggulan dalam menyediakan visualisasi yang menarik, fleksibilitas waktu akses, serta kemampuan personalisasi pembelajaran. Ketiga faktor tersebut terbukti sangat efektif dalam meningkatkan retensi informasi, yang dalam konteks kesehatan reproduksi sangat krusial untuk mendukung keputusan kontrasepsi yang tepat dan sadar (Aeni & Suci, 2025; Widiatrilupi, Kiswara, & Rosyidah, 2025; Hariastuti & Rahmawati, 2025).

Temuan dari penelitian ini juga diperkuat oleh hasil studi sebelumnya yang menunjukkan kecenderungan serupa terkait efektivitas media digital dalam edukasi kesehatan yang melaporkan bahwa penggunaan media digital dalam edukasi antenatal terbukti meningkatkan pengetahuan dan kepuasan pasien dalam layanan kesehatan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya soal kemudahan akses, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberdayakan pengguna (Ariyani, 2018; Munsaidah, Andhita, & Lisa, 2022). Penelitian serupa juga menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi, khususnya dikalangan ibu muda yang lebih terbiasa dengan perangkat digital seperti ponsel pintar. Adaptasi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan, khususnya dalam konteks program KB dan kesehatan reproduksi (Marlindawati et al., 2023).

Desti Melyana*, Ryzky Diah Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Korespondensi penulis: Desti Melyana. *Email: destimelyana22@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2168

SIMPULAN

Penerapan e-modul dalam kunjungan nifas secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu *postpartum* mengenai MKJP. Edukasi berbasis digital melalui e-modul terbukti lebih efektif dibandingkan leaflet konvensional, baik dari segi peningkatan skor pengetahuan maupun signifikansi statistik yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, S. M. N., & Suci, E. S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Edukasi Dan Leaflet Di Kelurahan Waena, Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 23-26.

Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (Akdr) oleh akseptor metode kontrasepsi jangka panjang (Mkjp). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal,* 13(4), 1209–1232.

Arfiyanty, Y., & Palinggi, E. (2022). Hubungan Kunjungan dan Konseling Masa Nifas Dengan Penggunaan Kb Pasca Salin Di Puskesmas Ulusalu Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Midwifery*, *1*(1), 12-20.

Ariyani, N. W. (2018). Pengaruh Intervensi Antenatal Education Menggunakan Media Digital Tehadap Perilaku Kesehatan Dan Kondisi Kesehatan Ibu: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery),* 6(1), 1–20.

Asmariana, Y. (2022). Pengembangan E-Modul Buku Kesehatan Ibu dan Anak untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi*, 3(3), 07-11.

Dewi, A. C. (2025). Transformasi Pembelajaran Menulis Teks melalui Media Visual Interaktif. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi,* 1(3), 99-111.

Elvianita, D., Gunarmi, G., & Kasjono, H. S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 6(2), 95-101.

Fransiska, R. D., Agustasari, K. I., & Wardani, D. S. (2025). Efektifitas Penggunaan Aplikasi "Post Natal Care" untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Dukungan Kader pada Ibu Nifas. *Jurnal Medicare*, 4(2), 68-77.

Hardanti, P., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2024). Studi literatur: Pemanfaatan pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) pada pengembangan e-modul pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(3), 1-11.

Hariastuti, F. P., & Rahmawati, A. A. (2025). Edukasi Kesehatan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Berbasis Digital. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 1155-1164.

Hidayah, N., & Iswandari, N. D. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Midwifery And Complementary Care*, *2*(1), 42-49.

Hukom, J. (2024). Dampak E-Modul Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 1(1), 38-43.

Jamiyatun, J., Sari, E., Rahmawati, E., & Handayani, S. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di PMB Leni Gustian Palembang tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Science,* 5(2). 389-399.

Desti Melyana*, Ryzky Diah Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Korespondensi penulis: Desti Melyana. *Email: destimelyana22@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2168

Jamiyatun, J., Sari, E., Rahmawati, E., & Handayani, S. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di PMB Leni Gustian Palembang tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Science,* 5(2). 389-399.

Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pendampingan RS Sebagai Strategi Untuk Penurunan AKI dan AKB di Daerah. Diakses dari: https://kemkes.go.id/id/%20pendampingan-rs-sebagai-strategi-untuk-penurunan-aki-dan-akb-di-daerah

Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf

Kurniatin, L. F., & Zakiyya, A. (2023). Pengembangan Elektronik Modul Online tentang Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JKP*, 67.

Mansyur, A., Oktaviany, M., bin Engku Ali, E. M. T., & Makatita, A. R. (2023). Research trend on fintech adoption over the years: a bibliometric analysis. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 217-241.

Mardiana, R. (2025). *Asuhan Kebidanan Pada Ny" F" Masa Hamil Sampai Dengan Masa Kb Dan Neonatus Di Desa Sanganom Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).

Marlindawati, M., Corniawati, I., & Sinaga, E. G. (2023). Pengaruh Modul Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pus Dan Kunjungan Iva Test Di Desa Apung. *Aspiration of Health Journal*, *1*(3), 543-553.

Meishanti, O. P. Y., Putra, I. A., Shobirin, M. S., Widianti, A., & Annas, F. (2023). Sosialisasi Edukasi Reproduksi Wanita Berbasis Sains Teknologi Islam melalui e-Modul di Desa Sentul. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 140-152.

Mutia, T., Suharto, Y., Sahrina, A., Wahyudi, A., Atmaja, M. A. R., & Aprilia, R. (2025). Efektivitas E-Modul Interaktif Berbasis Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi,* 9(1), 42-51.

Mutia, T., Suharto, Y., Sahrina, A., Wahyudi, A., Atmaja, M. A. R., & Aprilia, R. (2025). Efektivitas E-Modul Interaktif Berbasis Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi,* 9(1), 42-51.

Nurcandrani, P. S., Munsaidah, Y., Andhita, P. R., & Lisa, A. M. (2022, December). Pemanfaatan media sosial antenatal care terpadu sebagai tools KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) pada Puskesmas Purwokerto Utara II. In *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Sendamas)* (Vol. 2, No. 1, pp. 13-23).

Nurhayati, N., Saudah, N., & Meilinawati, E. (2023). Konseling Dengan Abpk & Pelayanan Kb Dalam Meningkatkan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wus Di Wilayah Puri, Kabupaten Mojokerto. In *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar* (Vol. 2, No. 2, pp. 633-639).

Pertiwi, Y., Ardiani, Y., Julianingsih, I., & Adila, W. P. (2024). Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Health Care: Jurnal Kesehatan*, *13*(2), 287-294.

Pramudhita, A. N., Apriyani, M. E., Pribadi, F. A., Hamdana, E. N., Aji, D. K. P., & Fatmawati, T. (2023). Perancangan Platform Pembelajaran Kelas Online untuk Mamina Mom dan Baby Treatment Malang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi,* 8(1), 1-10.

Pribowo, M. A., Hadiati, E., & Sufian, M. (2024). Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Interaktif Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(82), 1163-1177.

Desti Melyana*, Ryzky Diah Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Korespondensi penulis: Desti Melyana. *Email: destimelyana22@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2168

Prisusanti, R. D., Widiatrilupi, R. M. V, Kiswara, N., & Rosyidah, R. (2025). A Technology-Based Interactive Educational Approach in Increasing Post-Partum Women's Awareness of The Prevention of Postpartum Complications. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat,* 3(1), 725–730.

Ridawati, I. D., & Nurmala, F. (2021). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik,* 43-52.

Sari, R. F., Rahmawati, D., & Yuliantie, P. (2023). Penggunaan KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu Tahun 2022. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, *12*(2), 156-161.

Sidabukke, I., & Siahaan, J. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan Kb Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, *3*(1), 278-285.

Simanjuntak, V. A., & Hasibuan, R. (2024). Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kebidanan Malakbi*, *5*(2), 66-77.

Smets, E. M., Menichetti, J., Lie, H. C., & Gerwing, J. (2024). What do we mean by "tailoring" of medical information during clinical interactions?. *Patient Education and Counseling*, *119*, 108092.

Sopacua, S. F., & Kamidah, K. (2024). Hubungan Lamanya Pemakaian KB Implant dengan Kenaikan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Taniwel. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), 42-55.

Supuwiningsih, N. N. (2024). *E-modul Multimedia Pembelajaran untuk Self Directed Learning*. PT. Nas Media Indonesia.

Susilowati, D. S. (2024). Efektivitas penyuluhan dengan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Bulu Temanggung. *Jurnal Ilmiah Bidan (JIB)*, *8*(2), 1-7.

Triadi, R. S. (2024). Tantangan dan dampak putus pakai kontrasepsi terhadap pencapaian target keluarga berencana di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 14-27.

Wanti, Y. E. M., Soraya, D., & Qomariyah, Q. (2024). Pengaruh Kie KB Dalam Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang KB Jangka Panjang di Puskesmas Buaran. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 32–41.

Wulandari, A., Indriani, P., & Wati, L. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(3), 139-151.

Yulizar, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Ester, M., & Sitorus, J. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi PUS dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur. *Prepotif J Kesehat Masy*, *6*(1), 113-24.

Desti Melyana*, Ryzky Diah Anggraini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Korespondensi penulis: Desti Melyana. *Email: destimelyana22@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2168